

## PERAN BUDGETING SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN RESILIENSI KEUANGAN GENERASI Z DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN GLOBAL MENURUT PERSPEKTIF SYARIAH

<sup>1</sup>Moch Yaser Arafat, <sup>2</sup>Nurul Azmi Muhamad Tauhid

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [yaserarapat99@gmail.com](mailto:yaserarapat99@gmail.com), [azmidoang19@gmail.com](mailto:azmidoang19@gmail.com)

### Abstract

Generation Z represents a productive age group that has grown up in the digital era, yet continues to face serious challenges regarding financial literacy and personal financial management. Consumptive behavior, influenced by the phenomenon of Fear of Missing Out (FOMO) and the self-reward culture, is a major obstacle to achieving financial resilience. This study aims to analyze the role of budgeting as a strategy to enhance the financial resilience of Generation Z amid global economic uncertainty, and to examine its implementation from a Sharia perspective. The method used is a literature study with a qualitative approach. The findings indicate that budgeting functions not only as a tool for financial planning but also as a means of self-control and prevention against consumptive behavior. From an Islamic perspective, budgeting aligns with Sharia financial principles, emphasizing the responsible, fair, and trustworthy management of wealth. Therefore, budgeting becomes a crucial strategy in building adaptive, sustainable economic resilience that aligns with spiritual values.

**Keywords:** Generation Z, budgeting, financial resilience, financial literacy, Sharia perspective, FOMO, self-reward.

### Abstrak

Generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang tumbuh dalam era digital, namun masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan budaya *self-reward* menjadi tantangan utama yang menghambat pencapaian resiliensi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budgeting sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan keuangan Generasi Z di tengah ketidakpastian ekonomi global, serta mengkaji implementasinya dalam perspektif syariah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa budgeting berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian diri dan pencegahan terhadap perilaku konsumtif. Dalam perspektif Islam, budgeting sejalan dengan prinsip keuangan syariah yang menekankan pengelolaan harta secara amanah, adil, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, budgeting menjadi strategi penting dalam membangun resiliensi ekonomi yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

**Kata kunci:** Generasi Z, budgeting, resiliensi keuangan, literasi keuangan, perspektif syariah, FOMO, *self-reward*.

### PENDAHULUAN

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif yang tumbuh di era digital dan memiliki akses luas terhadap teknologi informasi. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi ini masih tergolong rendah,

yang berdampak pada perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti konsumtif dan minimnya kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik (Widya, 2023).

Perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z juga dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis dan materialistik, serta rendahnya literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan menjadi penting untuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dan meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana (Andriyani, 2023).

Dalam konteks ini, budgeting atau penganggaran menjadi alat penting untuk membantu Generasi Z dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan mereka. Dengan budgeting yang efektif, individu dapat menetapkan prioritas pengeluaran, menghindari utang konsumtif, dan membangun kebiasaan menabung serta investasi. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan resiliensi ekonomi, yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan pulih dari tekanan finansial.

Namun, penerapan budgeting yang efektif memerlukan literasi keuangan yang memadai dan kontrol diri yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pengembangan kontrol diri menjadi kunci dalam membangun resiliensi ekonomi di kalangan Generasi Z (Pertiwi & Nugroho, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budgeting dalam meningkatkan resiliensi ekonomi Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana literasi keuangan, kontrol diri, dan penerapan budgeting saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran budgeting dalam meningkatkan resiliensi ekonomi Generasi Z di Indonesia. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap berbagai sumber sekunder, termasuk artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi literatur yang membahas tentang literasi keuangan, perilaku keuangan Generasi Z, budgeting, dan resiliensi ekonomi. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam lima tahun terakhir, relevansi dengan topik penelitian, dan kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yang melibatkan identifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar konsep dalam literatur yang dikaji. Hasil analisis digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan peran budgeting dalam membentuk perilaku keuangan dan resiliensi ekonomi Generasi Z.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z dan bagaimana budgeting dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan finansial mereka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Karakteristik generasi Z

Generasi Z atau Gen Z merupakan kelompok demografis yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012, dan kini mulai mendominasi populasi usia produktif di Indonesia. Dalam konteks pengelolaan keuangan, Gen Z memiliki karakteristik unik yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Salah satu fenomena yang mencolok adalah kecenderungan mereka dalam melakukan investasi karena terdorong oleh *Fear of Missing Out* (FOMO). Keinginan untuk tidak ketinggalan tren investasi yang sedang ramai dibicarakan, seperti cryptocurrency, saham, atau bahkan NFT, mendorong mereka untuk terlibat tanpa memiliki pemahaman yang mendalam. Penelitian oleh Ahmad Idris (2023) menemukan bahwa FOMO memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi Gen Z, terutama di wilayah Jakarta Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan finansial mereka sering kali dipicu oleh tekanan sosial dan keinginan untuk tampil relevan, bukan karena perencanaan keuangan yang matang atau pemahaman terhadap risiko investasi.

Tidak hanya FOMO yang mempengaruhi perilaku keuangan Gen Z, budaya *self-reward* juga menjadi aspek penting yang membentuk cara mereka membelanjakan uang. Budaya ini seringkali didasarkan pada konsep bahwa setelah melakukan suatu pencapaian, seseorang berhak memberikan penghargaan kepada diri sendiri. Pada dasarnya, konsep ini tidak salah dan bahkan bisa meningkatkan motivasi kerja serta kesehatan mental. Namun, pada praktiknya, *self-reward* di kalangan Gen Z sering kali diterjemahkan dalam bentuk perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. (Arofah et al. 2022) dalam menjelaskan bahwa banyak anggota Gen Z yang menggunakan pembenaran *self-reward* untuk melakukan pembelian impulsif, seperti barang bermerek, skincare mahal, atau gadget terbaru, tanpa mempertimbangkan anggaran dan prioritas keuangan jangka panjang. Budaya ini diperparah oleh pengaruh media sosial, di mana pencitraan gaya hidup konsumtif seringkali dianggap sebagai simbol kesuksesan.

Dalam konteks keislaman, penelitian oleh (Khumaidah 2023) dari memberikan perspektif religius terhadap praktik *self-reward*. Dalam penelitiannya, ia menyampaikan bahwa konsep penghargaan diri diperbolehkan dalam Islam, namun harus dalam batasan yang wajar dan tidak berlebihan. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, serta pentingnya menghindari sifat israf (berlebihan). Maka dari itu, *self-reward* sebaiknya diarahkan pada bentuk apresiasi diri yang positif seperti rekreasi yang mendidik, sedekah, atau investasi ilmu, bukan semata-mata pemborosan demi eksistensi di media sosial. Perspektif ini penting untuk dijadikan refleksi oleh Gen Z Indonesia yang mayoritas beragama Islam agar mampu mengontrol gaya hidup konsumtif yang didorong oleh budaya populer.

Meskipun Gen Z adalah generasi yang melek teknologi dan memiliki akses mudah terhadap berbagai informasi keuangan, tanpa literasi keuangan dan pengendalian diri yang kuat, mereka tetap rentan terhadap jebakan keuangan seperti investasi impulsif dan konsumsi berlebih. (Hasanah et al. 2025) menyatakan bahwa ditemukan bahwa kontrol diri (*self-control*) dapat menurunkan pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi. Artinya, meskipun seseorang terpapar budaya FOMO atau dorongan *self-reward*, apabila memiliki kontrol diri yang baik, mereka tetap bisa mengambil keputusan finansial secara rasional. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, otoritas keuangan, serta keluarga untuk meningkatkan

edukasi literasi keuangan yang bukan hanya fokus pada aspek teknis investasi, tetapi juga menanamkan kesadaran kritis terhadap tekanan sosial dan budaya konsumtif yang membentuk kebiasaan keuangan Gen Z saat ini.

### **Definisi dan Konsep Budgeting**

Budgeting, atau penganggaran, merupakan proses sistematis dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan dalam suatu periode tertentu, baik itu bulanan maupun tahunan. Proses ini mencakup penyusunan estimasi pendapatan, pengeluaran, alokasi dana, serta penetapan prioritas penggunaan sumber daya keuangan. Dalam konteks individu dan rumah tangga, budgeting membantu menciptakan rencana keuangan yang berkelanjutan agar kebutuhan dasar, kewajiban, dan tujuan jangka panjang dapat terpenuhi dengan optimal. Menurut (Hafiz, Wahyuni, dan Ilham 2022), penganggaran keluarga yang baik terbukti menjadi pondasi penting dalam menghadapi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh krisis seperti pandemi.

Secara umum, budgeting melibatkan beberapa unsur utama, antara lain identifikasi sumber pendapatan, estimasi pengeluaran rutin dan tak terduga, serta pengalokasian dana untuk investasi maupun dana cadangan. Proses budgeting juga mencakup evaluasi berkala guna membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan, sehingga memungkinkan adanya perbaikan strategi jika terjadi ketidaksesuaian. Dalam praktiknya, terdapat beberapa pendekatan budgeting, seperti anggaran fleksibel yang bisa disesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi, zero-based budgeting yang menuntut justifikasi setiap pengeluaran dari awal, dan incremental budgeting yang merujuk pada anggaran periode sebelumnya. Dengan demikian, budgeting bukan hanya alat administratif, tetapi juga berfungsi strategis untuk mencapai ketahanan dan efisiensi keuangan yang maksimal, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Prasetyo & Hariyani, 2023).

### **Definisi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Syariah**

Pengelolaan keuangan dalam perspektif syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi keuangan pribadi atau institusi yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab, serta amanah dalam penggunaan harta. Dalam Islam, harta dipandang sebagai titipan Allah yang harus dikelola secara bijak dan tidak boleh disalahgunakan untuk perbuatan israf (berlebih-lebihan) maupun tabdzir (pemborosan), sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Isra: 26–27. Tujuan utama pengelolaan keuangan syariah bukan hanya untuk mencapai kestabilan finansial, tetapi juga untuk merealisasikan masalah (kemaslahatan umum) melalui penunaian kewajiban zakat, infak, dan sedekah, serta menjaga tazkiyah al-mal (pensucian harta) (Hidayat & Handayani, 2021).

Budgeting dalam Islam menjadi instrumen utama untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, serta membentengi individu dari pengaruh negatif budaya konsumtif modern seperti FOMO dan perilaku *self-reward* yang berlebihan. Dalam hal ini, Islam tidak melarang konsep *self-reward* selama dilakukan dalam batas kewajaran dan tidak mengarah pada pemborosan. Bentuk *self-reward* yang diperbolehkan antara lain berupa sedekah, hiburan yang mendidik, atau investasi dalam ilmu pengetahuan (Khumaidah, 2023). Oleh karena itu, budgeting berfungsi sebagai alat kontrol diri untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadi dan tanggung jawab sosial serta spiritual.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, pengelolaan keuangan berbasis syariah menjadi strategi penting untuk membangun ketahanan finansial. Dengan mengintegrasikan aspek perencanaan yang proporsional dan jangka panjang, serta memperhitungkan kewajiban terhadap sesama seperti zakat dan sedekah, sistem ini tidak hanya memberikan perlindungan finansial bagi individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan pemerataan ekonomi (Hidayat & Handayani, 2021).

### **Definisi Resiliensi Ekonomi**

Resiliensi ekonomi adalah kemampuan suatu sistem ekonomi baik individu, rumah tangga, komunitas, daerah, maupun negara untuk menyerap guncangan ekonomi, beradaptasi, dan pulih kembali menuju kondisi yang stabil atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Konsep ini berakar pada teori sistem adaptif yang menyatakan bahwa suatu sistem tidak hanya perlu bertahan terhadap guncangan, tetapi juga harus mampu menyesuaikan dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah. Menurut (Putri dan Raiyan 2024), resiliensi ekonomi merupakan kemampuan suatu wilayah untuk mengurangi kerentanan terhadap krisis, menahan guncangan, dan memulihkan diri dengan cepat. Mereka menekankan bahwa resiliensi ekonomi tidak hanya sekadar *"bounce back"* tetapi juga mencakup aspek *"bounce forward"*, yakni kemampuan untuk bertransformasi secara berkelanjutan dan inklusif setelah mengalami krisis.

Dalam konteks lokal, resiliensi ekonomi juga didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam atau krisis ekonomi global. Sebagai contoh, (Halimah 2025) menyatakan dalam menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Malewong, Sulawesi Selatan, menghadapi gagal panen dengan mengembangkan strategi adaptif seperti diversifikasi tanaman dan pemanfaatan modal sosial untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka

### **Peran Budgeting dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi**

Di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian seperti fluktuasi harga komoditas, krisis keuangan, pandemi, hingga geopolitik internasional budgeting memainkan peran yang sangat vital dalam membangun resiliensi ekonomi, baik pada tingkat individu, rumah tangga, maupun organisasi. Dengan adanya rencana keuangan yang matang, individu dan lembaga dapat mempersiapkan diri menghadapi berbagai skenario tak terduga. Salah satu bentuk nyata dari peran ini adalah kemampuan untuk menyusun perencanaan kontinjensi, yaitu perencanaan keuangan alternatif yang mengantisipasi kondisi krisis seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, atau inflasi tinggi. (Hafiz et al. 2022) menegaskan bahwa keluarga yang menyusun anggaran sejak awal pandemi memiliki daya tahan keuangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak.

Budgeting juga berperan besar dalam pengendalian pengeluaran, yang sangat krusial ketika sumber daya ekonomi menjadi terbatas. Dalam situasi krisis, proses penganggaran memungkinkan penentuan prioritas secara rasional, sehingga pengeluaran dapat difokuskan pada kebutuhan pokok dan kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan hidup atau operasional. Seperti dijelaskan oleh (Saputra, Hastungkara, dan Pandin 2022), organisasi yang memiliki sistem budgeting adaptif dapat mengalihkan dana secara strategis dari aktivitas *non-esensial* ke pos yang lebih produktif saat menghadapi ancaman resesi global.

Selain itu, budgeting memberikan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap

perubahan makroekonomi. Ketika terjadi perubahan nilai tukar, suku bunga, atau regulasi fiskal, individu maupun organisasi yang memiliki sistem budgeting yang baik dapat segera menyesuaikan rencana keuangan mereka. (Prasetyo dan Hariyani 2023) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi berbasis anggaran menjadi cara efektif dalam menyikapi tekanan ekonomi yang tidak terduga. Tak kalah penting, budgeting juga meningkatkan ketahanan psikologis dan sosial. Individu atau keluarga yang memiliki perencanaan keuangan cenderung merasa lebih tenang, percaya diri, dan mampu mengelola stres saat menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, budgeting menjadi elemen penting dalam membangun daya tahan ekonomi secara menyeluruh dalam menghadapi ketidakpastian global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Budgeting Sebagai Strategi Meningkatkan Resiliensi Keuangan Generasi Z di Indonesia dalam Ketidakpastian Ekonomi Global**

Generasi Z sebagai kelompok usia produktif di Indonesia menunjukkan pola perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, seperti kecenderungan FOMO dan budaya *self-reward* yang sering berujung pada konsumsi impulsif. Di tengah kondisi ini, *budgeting* berperan penting sebagai strategi meningkatkan resiliensi keuangan Gen Z. Dengan perencanaan keuangan yang sistematis, mereka dapat mengontrol pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari jebakan gaya hidup konsumtif. Budgeting juga memungkinkan mereka mempersiapkan dana darurat, mengelola arus kas, dan menetapkan prioritas keuangan, yang semuanya penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. (Hafiz et al. 2022) menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki anggaran sejak awal pandemi lebih tahan terhadap tekanan ekonomi, membuktikan efektivitas budgeting dalam kondisi krisis.

Lebih jauh, budgeting tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga psikologis dan sosial. Individu yang memiliki anggaran keuangan cenderung merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi tekanan ekonomi, karena telah memiliki rencana kontinjensi untuk berbagai kemungkinan. (Prasetyo dan Hariyani 2023) menyebut perencanaan keuangan pribadi sebagai fondasi menghadapi ancaman resesi. Hal ini sejalan dengan konsep resiliensi ekonomi oleh (Putri dan Raiyan 2024) yang menekankan kemampuan tidak hanya untuk pulih (*bounce back*), tetapi juga berkembang (*bounce forward*) setelah krisis. Oleh karena itu, budgeting menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki Gen Z agar mampu membangun daya tahan ekonomi yang adaptif, rasional, dan berkelanjutan dalam era penuh ketidakpastian ini.

### **Peran Budgeting Sebagai Strategi Meningkatkan Resiliensi Keuangan Generasi Z di Indonesia dalam Ketidakpastian Ekonomi Global menurut Perspektif Syariah**

Dalam perspektif syariah, budgeting memiliki kedudukan yang penting sebagai bagian dari prinsip pengelolaan harta secara amanah dan bertanggung jawab. Islam mendorong setiap individu untuk mengatur keuangannya agar tidak terjerumus pada sifat israf (berlebihan) dan tabdzir (pemborosan), yang keduanya dilarang dalam Al-Qur'an (QS. Al-Isra: 26–27). Budgeting membantu Gen Z menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan akibat FOMO dan *self-reward*, dengan cara mengatur pemasukan dan pengeluaran berdasarkan skala prioritas yang sesuai nilai-nilai syariah. Dalam penelitiannya (Khumaidah 2023) menjelaskan bahwa konsep *self-reward* diperbolehkan dalam Islam namun harus dalam batas kewajaran, misalnya berupa sedekah,

hiburan mendidik, atau investasi ilmu. Oleh karena itu, budgeting dapat dijadikan alat untuk menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan tanggung jawab ukhrawi.

Lebih dari sekadar manajemen finansial, budgeting dalam Islam juga mencerminkan aspek *tazkiyah al-mal* (pensucian harta) dan *maslahah* (kemaslahatan umum). Seorang Muslim diajarkan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk zakat, infak, dan sedekah yang harus diperhitungkan dalam proses budgeting. Dengan demikian, penganggaran tidak hanya memperkuat resiliensi keuangan individu, tetapi juga memperluas manfaat sosial melalui distribusi kekayaan yang adil. Penelitian oleh (Hidayat & Handayani 2021) menegaskan bahwa perencanaan keuangan berbasis syariah mendorong pengelolaan harta secara proporsional, seimbang, dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks ketidakpastian ekonomi global, budgeting berbasis syariah menjadi strategi penting untuk membangun ketahanan finansial yang tidak hanya tangguh secara materi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual dan sosial Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa budgeting memiliki peran strategis dalam meningkatkan resiliensi keuangan Generasi Z di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Budgeting memungkinkan individu untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih rasional, membentuk kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, serta mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi kondisi tak terduga. Dalam konteks syariah, budgeting sejalan dengan prinsip-prinsip Islam seperti keseimbangan, keadilan, dan amanah dalam pengelolaan harta. Pengintegrasian prinsip keuangan syariah dalam praktik budgeting tidak hanya memperkuat ketahanan finansial individu, tetapi juga mendorong kemaslahatan sosial melalui zakat, infak, dan sedekah. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan yang berbasis nilai-nilai syariah perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya membentuk Generasi Z yang cerdas finansial, berdaya tahan ekonomi, dan berkarakter Islami.

## REFERENSI

1. Andriyani, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z di Kota Tangerang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 35–44.
2. Arofah, N., & Fadilah, N. (2022). *Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward di Kalangan Generasi Z*. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 133–142.
3. Hafiz, M. S., Wahyuni, S. F., & Ilham, F. (2022). *Analisis Kesiapan Penganggaran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 45–54.
4. Halimah, A. S. (2025). *Resiliensi Ekonomi Petani Cengkeh Menghadapi Masalah Gagal Panen*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 55–65.
5. Hasanah, N., et al. (2025). *Pengaruh Impulsive Buying terhadap Keputusan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomis, Universitas Batanghari*, 9(1), 110–123.

6. Hidayat, T., & Handayani, R. (2021). *Perencanaan Keuangan Pribadi Perspektif Syariah dalam Membangun Ketahanan Finansial*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 129–160.
7. Idris, A. (2023). *Pengaruh FOMO terhadap Minat Investasi Kripto Generasi Z di Jakarta Selatan*. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen, Politeknik Negeri Jakarta*, hal. 51–59.
8. Khumaidah, I. A. (2023). *Self Reward pada Generasi Z dalam Prespektif Hadis*. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, hal. 33–45.
9. Khumaidah, N. (2023). *Self-Reward dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(1), 45–55.
10. Pertiwi, A. R., & Nugroho, S. H. (2023). *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4), 1582–1594.
11. Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2023). *Perencanaan Keuangan Pribadi dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023*. *Jurnal Ecodemica*, 7(1), 32–41.
12. Putri, D. A., & Raiyan, M. R. (2024). *Analisis Resiliensi Ekonomi Daerah di Pulau Sumatera*. *Jurnal Riset Sosial dan Ilmu Kebijakan (JARSIC)*, 4(1), 14–26.
13. Saputra, M. F., Hastungkara, H. D., & Pandin, M. Y. R. (2022). *Implementasi Ketahanan Keuangan Terhadap Isu Ancaman Resesi Global*. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 5(2), 25–35.
14. Widya, R. N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z*. *Jurnal KMM (Kajian Manajemen dan Metodologi)*, 4(2), 123–132.